

KREATIVITAS GURU AL QUR'AN DALAM MENGELOLA KELAS GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA KELAS VI SDIT AL USWAH TUBAN

Syaroful Ulum

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Rembang, syarof.ulum@gmail.com

ABSTRACT

Creativity is defined as the discovery or creation of a new idea or an idea that has never existed before. Creativity is also understood as any productive effort that is unique to an individual. A person is considered creative if they solve problems or engage in activities using approaches that are different from those used by others. Usually, creativity is surprising, causes people to comment with admiration, and tends to be enjoyable. Some people say that creativity is a talent one is born with. This statement is not entirely true. Creativity is the result of learning, habituation, and experiences processed by the brain. Creativity is the product of the cooperation between the right and left hemispheres of the brain, combining the work of imagination and real conditions. Creativity is 1% idea and 99% action. No matter how small the teacher's effort in managing the class, whether it is singing, storytelling, playing movement or clapping games (ice breaking), riddles, or any concentration games, these activities will greatly impact the students who directly experience the rhythm and atmosphere of the class. Daily reading, writing, and memorizing can become very boring routines for children. Sometimes, a class may consist of various children's characters coming together. This certainly requires the teacher's creativity in conducting the learning process. Even just opening and closing lessons with motivation, cheers, songs, and other activities significantly influence students' abilities in reading and memorizing the Qur'an.

Keywords: *Creativity of Teachers, Classroom Management, Ability to Read and Memorize the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik merupakan tahapan penting bagi lembaga pendidikan dasar sebagai bekal peserta didik, untuk kemudian dapat dikembangkan oleh peserta didik pada tahap pemahaman dan pengamalan isi Al Qur'andi masa selanjutnya. Namun demikian, secara praktis peserta didik tetap perlu dididik untuk memahami dan mengamalkan isi Al Qur'an terutama pada tema-tema sederhana yang sering diaplikasikan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya.¹

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Al Qur'an ini perlu diupayakan semaksimal mungkin agar terlaksana secara optimal sehingga salah satu tujuan pembelajaran Al Qur'an, yakni kemampuan membaca Al Qur'an dapat dicapai secara tuntas oleh setiap peserta didik. Untuk itu, proses pembelajarannya perlu dilakukan dengan berbagai cara, strategi dan metode. Sebab bilasatu cara metode saja yang diterapkan, sangat mungkin hanya sebagian peserta didik saja yang dapat mencapai ketuntasan, sedangkan sebagian lainnya kurang cocok dengan cara/metode tersebut. Dengan demikian, berbagai cara/metode perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan kemampuan membaca Al Qur'an untuk setiap peserta didik. Peserta didik yang dipandang tepat dalam hal ini adalah yang masih duduk di kelas bawah. Sebab, pada usia inipotensi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dipandang lebih baik, dikarenakan fokus pikirannya masih terbatas dan pengucapan lisannya masih mudah dibentuk.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar.² Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajarannya akan tercipta hasil belajar yang diinginkan. Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil dengan sifat baru, menarik, dan belum ada sebelumnya, karena manusia perlu memiliki pengetahuan dan kreativitas, manusia berbuat, manusia bertingkah laku, manusia berkomunikasi dan interaksi dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam hidupnya.

¹ M. Asep Fathur Rozi and Ismah Fakhrunnisa, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127–36, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.

² M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

Kreativitas dalam pembelajaran sangatlah penting dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Kreativitas dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru dapat kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, memilih strategi pembelajaran bahkan dalam memilah-milih menciptakan media, strategi dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga nantinya hasil belajar siswa yang diharapkan bisa tercapai. Masalah yang sering dihadapi baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Bahkan aspek ini sering dibicarakan oleh penulis-penulis profesional dan oleh para pengajar, sehingga hal ini menjadi syarat yang efektif bagi pengajaran kelas.

Banyak diantara beberapa lembaga pendidikan terkhusus lembaga pendidikan yang mengajarkan Al Qur'an baik dalam naungan lembaga formal atau non formal yang sering mengalami banyak kesulitan dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an sesuai dengan metode dan bahan pembelajarannya. Dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman para pengajar atau guru Al Qur'an tentang kreativitas mengajar dan mengelola kelas yang akhirnya membuat siswa atau santri kurang maksimal dalam belajar atau mengaji Al Qur'an. Bisa dikatakan bahwa banyaknya pembelajaran Al Qur'an yang kurang berhasil mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai faktor yang menjadi kendala seperti suasana kelas tidak nyaman dan tidak kondusif, kurang terpusatnya perhatian anak kepada guru, dan faktor-faktor kendala yang lain.

Dari sekian banyaknya faktor kendala dan penghambat pembelajaran Al Qur'an yang penulis temukan adalah faktor kurangnya pengelolaan kelas. Dan dari kurangnya pengelolaan kelas berakibat banyak hal, misalnya : pembelajaran yang tidak kondusif, tidak teratur dan guru tidak mampu menyampaikan materi. Sebagian besar pembelajaran Al Qur'an terutama yang berada di pedesaan dan jauh dari perkotaan hanya sebatas mengaji membaca dan menghafal saja, tanpa melaksanakan perbaikan pengelolaan kelas. Tentunya hal itu sangat mempengaruhi hasil yang muncul dari lembaga tersebut.

Berangkat dari pemikiran tersebut di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian Analisis terhadap sikap dan kompetensi kreatif dari para Ustadz/Ustadzah (Panggilan untuk guru pengajar di SDIT Al Uswah Tuban.pn) dalam beberapa tindakan dalam pembelajaran terkhusus tindakan pengelolaan kelas saat pembelajaran Al Qur'an guna untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 6 dalam membaca dan menghafal Al Qur'an, dengan judul "Kreativitas Guru Al Qur'an dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an Siswa Kelas VI SDIT Al Uswah Tuban".

Dalam pembahasan artikel ini, penulis menemukan beberapa judul penelitian yang sedikit ada sangkut pautnya dengan artikel ini dari berbagai institusi dan lembaga, antara lain: 1) Siti Nurul Qomariyah (2015) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Santri dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Sunan Giri Wonosari Surabaya, yang menyebutkan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan santri Sunan Giri Surabaya dalam menghafal Al Qur'an; 2) Komsah (2016) Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Metode Qiroati Pada Siswa Kelas 2 SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, dalam penelitian ini

disimpulkan bahwa metode Qiroati bisa digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa kelas 2 di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang; dan 3) Mohamad Amirudin (2009) dengan judul "Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Unggulan Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya", dalam penelitian ini membuah teori yaitu: Implementasi pengelolaan kelas efektif yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran disamping peran guru dikelas juga peran Yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah dengan adanya sistem Boarding School yang mewajibkan peserta didiknya untuk menempati pesantren dan mengikuti semua kegiatan pesantren seperti mengaji, dzikir, qiyamul lail, yang akhirnya berdampak pada mentalitas, moral, spiritual siswa yang baik. Sebagai upaya menciptakan kualitas peserta didik. 4) M. Shohibul Irvan (2011) Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama IPIEM Surabaya, penelitian dari Shohibul Irvan ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru agama islam sangat di butuhkan agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan efektif. 5) Muttaqin (2009) Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen, dalam penelitian ini disampaikan tentang penerapan keterampilan pengelolaan kelas para guru PAI dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen.

Penelitian yang disusun penulis untuk artikel ini berada di posisi tengah-tengah diantara beberapa judul penelitian diatas. Lebih tepatnya penulis arahkan penelitian berada pada sikap kreativitas guru Al Qur'an atau deskripsi kualitatif dalam mengelola atau manajemen kelas guna untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa kelas VI yang berada dalam naungan satuan pendidikan sekolah dasar Islam terpadu Al Uswah Tuban.

Tujuan penelitian dalam pembahasan artikel ini antara lain: 1) Untuk mengetahui upaya guru Al Qur'an dalam meningkatkan kreativitas pengelolaan kelas guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an siswa kelas VI SDIT Al Uswah Tuban. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah guru Al Qur'an dalam meningkatkan kreativitas pengelolaan kelas guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an siswa kelas VI SDIT Al Uswah Tuban. 3) Untuk mengetahui hasil kreativitas guru Al Qur'an dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an siswa kelas VI SDIT Al Uswah Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan mengeksplorasi kreativitas guru dalam mengelola kelas serta dampaknya terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh siswa. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses, pengalaman, dan pandangan guru serta siswa terkait dengan kreativitas dalam pembelajaran.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru yang mengajar di sekolah dasar dan menengah, serta siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar membaca dan

menghafal Al-Qur'an. Guru yang dipilih adalah mereka yang dikenal memiliki metode kreatif dalam pengajaran. Siswa yang dipilih adalah mereka yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut: 1) Observasi Kelas, observasi dilakukan untuk mengamati langsung metode kreatif yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas. Fokus observasi meliputi aktivitas seperti bernyanyi, bercerita, bermain gerakan atau tepuk (*ice breaking*), tebakan, dan permainan konsentrasi. 2) Wawancara Mendalam, wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali pemahaman mereka tentang kreativitas, bagaimana mereka menerapkannya dalam pengajaran, dan pengaruhnya terhadap kemampuan siswa. Wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengalaman belajar di kelas yang dikelola dengan kreatif. 3) Dokumentasi, dokumentasi berupa catatan mengajar guru, foto kegiatan kelas, dan hasil kerja siswa yang berkaitan dengan aktivitas kreatif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi: 1) Transkripsi Data, seluruh wawancara direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut. 2) Pengkodean, identifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. 3) Kategorisasi, mengelompokkan tema-tema yang serupa untuk menemukan pola-pola tertentu dalam data. 4) Interpretasi, menafsirkan data berdasarkan tema dan kategori yang telah ditemukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Guna memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan memberikan hasil transkrip wawancara kepada partisipan untuk memastikan kebenaran informasi yang diberikan.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan mendapatkan persetujuan dari semua partisipan sebelum pengumpulan data. Kerahasiaan dan anonimitas partisipan dijaga dengan tidak mencantumkan nama atau informasi identitas lainnya dalam laporan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengelola kelas dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan upaya meningkatkan kreativitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru Al Qur'an, terdapat beberapa hal yang tidak bisa ditinggalkan. Antara lain adanya faktor dorongan dan dukungan kuat dari sekolah kepada para guru Al Qur'an agar mampu belajar dan mampu melaksanakan manajemen kelas. Bentuk dukungan sekolah dalam mewujudkan hal tersebut dimulai dari sebelum merekrut guru Al Qur'an hingga guru tersebut diterima dan mengajar Al Qur'an di SDIT. Upaya sekolah antara lain :

- a) Membuka seleksi ketat pada saat perekrutan guru Al Qur'an baru dengan tes membaca dan menghafal Al Qur'an serta tes *micro teaching*.

- b) Memberikan pelatihan kepada semua guru Al Qur'an tentang kompetensi manajemen kelas (*classroom management*).
- c) Memberikan kesempatan kepada guru baru untuk belajar dari menyaksikan secara langsung proses pembelajaran Al Qur'an dari guru-guru yang lebih senior.

Bentuk analisa diatas hampir sama dengan teori Rogers R. Carl dalam teorinya menyebutkan bahwa kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh, bibit unggul memerlukan kondisi yang memupuk dan memungkinkan bibit itu mengembangkan sendiri potensinya.

Adanya upaya dan usaha keras dari diri seorang guru yang baru bergabung di Al Uswah yang selalu belajar dan berlatih dengan melihat, mengamati dan mencatat proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru yang lebih senior. Tentulah seorang calon guru yang baru terjun dalam dunia pendidikan membutuhkan dorongan lebih kuat untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kompetensi guru yang lainnya, termasuk kemampuan mengelola kelas. Dorongan dari dalam diri untuk mengembangkan kemampuan berkarya, berkreasi, berinovasi dan menjadi lebih profesional itu sama dengan teori dari Utami Munandar tentang dorongan intrinsik menuju kreativitas yang menyebutkan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan mewujudkan potensinya, mewujudkan dirinya, dorongan berkembang menjadi matang, dorongan mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitasnya. (Munandar, Utami, 2009:66) Dan juga teori Vernon yang menyebutkan dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. (Vernon, 1964)

Dalam pembahasan langkah-langkah guru Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan kreativitas pengelolaan kelas, peneliti mengambil beberapa hal, diantaranya:

- 1) Mengikuti pelatihan-pelatihan yang didalamnya terdapat materi *classroom management* (pengelolaan kelas). Di lingkungan SDIT Al Uswah dan LPIT Al Uswah terdapat tiga pelatihan manajemen kelas, yaitu dalam pelatihan untuk guru Al Qur'an metode wafa, pelatihan manajemen kelas untuk seluruh guru baru dilingkungan LPIT Al Uswah dan pelatihan menjadi wali kelas dan guru kelas. Terdapat pelatihan lain diluar lingkungan LPIT, seperti pelatihan pengajaran guru dilingkungan kementerian pendidikan kabupaten Tuban, pelatihan guru dilingkungan KKG PAI dan pelatihan-pelatihan lain. Tentang temuan analisis ini bisa disamakan dengan teori dari Rogers, menurut Roggers ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut :
 - a) Keterbukaan Terhadap Pengalaman. Yang di maksud adalah kesediaan seseorang menerima rangsangan yang dihadapinya dalam pengalamannya dengan bebas, diman ia membenarkan rangsangan ini menyerap masuk kedalam jaringan pemikirannya.
 - b) Penilaian Mendalam. Maksudnya adalah seseorang mampu menghimpun kemudian memberikan penilaian mendalam terhadap yang dihipunnya.
 - c) Kesanggupan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur (Hasan Langgulung, 1991:306).

Rogers berpendapat tentang ciri pokok pribadi orang kreatif yaitu kesanggupan orang kreatif bebas dan serta dengan pikiran, konsep, dan hubungannya yang ada dalam bidangnya.

- 2) Mengikuti rapat pertemuan pekanan guru Al Qur'an, diistilahkan dengan syuro (musyawarah.pen) pekanan guru Al Qur'an SDIT Al Uswah. Dalam pertemuan tersebut dijadikan sebagai :
 - a) Berbagi solusi dari setiap masalah yang muncul dari masing-masing kelas yang diampunya
 - b) Meningkatkan kompetensi pengetahuan Al Qur'an dengan tilawah dan tahfidh serta memperbaiki makhroj, tajwid dan ghorib
 - c) Memperbaiki keahlian guru dalam mengajar dan menguasai detail-detail materi pembelajaran Al Qur'an dipimpin oleh koordinator Al Qur'an dan dibimbing oleh divisi khusus pengembangan Al Qur'an dari LPIT Al Uswah.

Bagi guru yang dikelasnya muncul masalah atau menemui masalah yang belum bisa diselesaikan, guru Al Qur'an tersebut menceritakan dan menggambarkan keadaan yang dialami di pembelajarannya. Kemudian ditanggapi dengan jawaban-jawaban oleh guru Al Qur'an yang lain yang berisi solusi, saran dan semangat untuk guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut berlangsung setelah agenda tilawah Al Qur'an secara bersama-sama, dan peningkatan kompetensi guru dalam hal tahfidh (hafalan Qur'an), tilawah (bacaan Qur'an dengan nada hijaz yang diajarkan dalam metode wafa), materi tajwid/ghorib dan praktek mengajar atau micro teaching/peer teaching secara bergantian.

Analisa temuan lapangan yang terkait dengan rapat koordinasi guru yang saling memberikan respon dan solusi jawaban sebagai pemecahan dari setiap masalah yang timbul adalah langkah penting guna mencari solusi yang tidak terpecahkan hanya dengan beberapa orang saja, terutama bagi guru baru. Langkah guru Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas ini sama dengan teori E. Mulyasa dalam bukunya menjadi guru yang profesional mengatakan bahwa Bagi guru yang mengajarnya baru setahun, maka akan berbeda dengan guru yang mengajar bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya. (E Mulyasa, 2005:40) Maka dari itu sangat dibutuhkan berbagi pengalaman mengajar dan mengatur kelas.

- 3) Manajemen pembagian kelompok berjumlah maksimal 15 siswa setiap kelompoknya dan diampu satu guru Al Qur'an. Dalam pembelajaran Al Qur'an, dalam satu jenjang kelas dibagi beberapa kelompok sesuai tingkat kemampuan. Dengan jumlah sekitar 15 anak perkelompoknya. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memudahkan pengelolaan setiap kelas dimasing-masing kelompok. Dalam pembelajaran Al Qur'an didalamnya terdapat membaca dan menilai, menghafal dan menilai kemudian penyampaian materi-materi Al Qur'an yang lainnya, maka dari itu dalam kelas Al Qur'an sangat membutuhkan situasi dan kondisi kelas yang nyaman dan tenang.

Analisa temuan ini sejalan dan hampir sama dengan teori Doyle, dalam teorinya menyatakan bahwa guru punya tuntutan multi dimensi (dimensi banyak) Di kelas guru dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas yang meliputi tugas-tugas akademik serta tugas penunjangnya. Yakni, tugas edukatif (menyusun persiapan mengajar lengkap dengan alat serta sumber, menyampaikan pelajaran dan mengevaluasi). (Mohamad Amirudin, 2009:29) Jika satu guru mampu pembelajaran Al Qur'an dengan siswa banyak atau lebih dari 15, pasti akan sangat sulit mengoptimalkan pembelajaran.

- 4) Saling berbagi masalah dan solusi antar guru Al Qur'an. Berbagi cerita tentang masalah yang dialami guru Al Qur'an di kelasnya adalah salah satu langkah untuk guru dalam mengembangkan keahlian mengelola kelas.

Upaya dan langkah untuk seorang guru mampu meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam manajemen kelas tentulah harus ada hasil yang dicapai dari upaya dan langkah-langkah tersebut. Maksud dari hasil kreativitas guru Al Qur'an dalam mengelola kelas disini adalah bentuk guru Al Qur'an dalam melaksanakan usaha dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas dan melaksanakan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen kelas. Analisa yang bisa ditangkap dari hasil kreativitas guru Al Qur'an dalam mengelola kelas setelah mengikuti upaya-upaya dan langkah-langkah meningkatkan kreativitas guru Al Qur'an dalam mengelola kelas, antara lain :

- a) Pengaturan tempat duduk. Tempat duduk bagi beberapa siswa sangat mempengaruhi semangat dan karakter siswa. Menurut observasi dan analisa yang peneliti temukan guru Al Qur'an SDIT sangat sering mengatur tempat duduk siswa secara bergantian atau sesuai kebutuhan. Terkadang siswa yang sulit menerima atau lambat dalam pembelajaran dan siswa yang agak bermasalah dengan sering mengganggu pembelajaran bisa ditempatkan lebih dekat dengan guru. Dengan tujuan bisa mengontrol dan mengatur siswa tersebut lebih mudah.

Analisa temuan ini sama seperti teori yang disampaikan Suryo dalam bukunya mengatakan bahwa pengaturan tempat duduk akan sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam mengatur tempat duduk yang paling terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat sekaligus mengontrol tingkah laku peserta didik. (Suryo Subroto, 1997:193)

- b) Berpindah tempat pembelajaran /mengajinya. Teknik pengelolaan kelas dengan berpindah tempat duduk atau berpindah tempat pembelajaran ini menurut beberapa pengajar di SDIT Al Uswah sangatlah efektif untuk kembali menambah minat dan semangat siswa dalam belajar dan menerima pelajaran, karena tidak monoton hanya di kelas saja atau tidak hanya di satu tempat saja. Peneliti telah mengamati beberapa kali di SDIT Al Uswah ada yang melakukan pembelajaran Al Qur'an di depan kelas, di masjid, di bawah pohon rindang, di taman dan lain-lain. Analisa temuan ini seperti apa yang disampaikan suryo bahwa ada beberapa pengaturan tempat duduk antara lain: Berbaris, pengelompokan yang terdiri antara 8 sampai 10 orang, setengah lingkaran, berbentuk lingkaran, individual yang biasanya

terlihat diruang baca, diperpustakaan, atau diruang praktek laboratorium, tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas disamping bangku tempat duduk yang diatur. Dengan sendirinya penataan tempat duduk ini diatur sesuai dengan kebutuhan. (Suryo Subroto,1997:193) Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran dengan tempat yang baru sangat berpengaruh terhadap siswa.

- c) Membuat alat peraga mandiri atau media pendukung materi pelajaran. Analisa ini peneliti angkat sebagai bentuk kreativitas guru yang sangat mendukung manajemen kelas. Dikarenakan saat guru membawa benda atau media yang baru kedalam kelas dan disaksikan anak didik, hal itu akan mendapat respon anak yang berdampak terkondisinya kelas dan semua perhatian akan tertuju kepada guru yang saat itu membawa media tersebut.

Peneliti pernah secara langsung mengamati guru Al Qur'an yang mengajar dengan membawa media berupa roda dari sebuah mobil mainan, yang dimasukkan ke dalam materi di buku 1 wafa yang bertemakan "mata saya kaya roda". Hal ini sangat menggambarkan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwa unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam menggunakan keterampilan mengajar. Karena keterampilan dasar mengajar ini tentu akan berpengaruh langsung terhadap kognisi siswa. Dan Mulyasa juga mengatakan bahwa keterampilan variasi dapat diterapkan pada gaya mengajar guru, penggunaan media dan bahan pengajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi digunakan agar motivasi belajar peserta didik meningkat serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.(Mulyasa, 2005:70)

- d) Penyampaian cerita-cerita islami di sela sela pembelajaran disampaikan kepada siswa. Metode pemberian cerita atau kisah-kisah hikmah dan inspiratif di sela-sela pembelajaran Al Qur'an adalah analisa kreativitas pengelolaan kelas yang tepat. Karena menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran Al Qur'an metode wafa juga memakai pendekatan cerita di sela-sela pembelajaran. Hal ini sangat baik dan bertujuan mengajari dan membentuk karakter anak sholih yang disimpulkan dari cerita-cerita yang disajikan. Karena guru bukan hanya mengajari tetapi juga mendidik dan mengarahkan.

Tentang teknik penyampaian cerita sebagai bentuk kreativitas guru dalam mengelola kelas adalah sangat tepat dan sesuai dengan teori yang diusung oleh mulyasa yang mengatakan bahwa Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah tergantung dalam tujuan pendidikan. Dan tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.(Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1995:132)

- e) Mengembalikan semangat dan konsentrasi siswa dengan menyanyi, yel-yel dan ice breaking. Mengembalikan semangat siswa sangatlah penting jika guru

menginginkan kelasnya produktif dan berkualitas. Sedangkan untuk siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan hilang konsentrasi belajarnya sangat rawan tidak mampu menerima materi dengan baik dan akhirnya tertinggal dibanding teman-temannya.

Maka dari itu bagi seorang guru mengembalikan semangat dan konsentrasi siswa sangat penting dalam proses berkelanjutan dalam pembelajaran. Kemampuan guru mengembalikan semangat dan konsentrasi siswa sangat banyak variasi dan inovasinya. Setelah menganalisa beberapa observasi dan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa teknik antara lain dengan: 1) bernyanyi lagu yang menghibur dan membangkitkan semangat. 2) peneliti telah mengamati lebih dalam metode wafa, dan didalamnya terdapat pendekatan dengan nyanyian dan lagu yang banyak inovasinya. 3) Yel-yel, menurut pengamatan peneliti dalam pembelajaran Al Qur'an dengan pendekatan otak kanan metode wafa, sangat mendukung kegiatan bernyanyi, yel-yel dan lain-lain. 4) ice breaking (suatu aktivitas di dalam kegiatan yang dirancang untuk mencairkan suasana tegang, bosan, dan jenuh menjadi menyenangkan sehingga audiens menjadi bergairah kembali untuk mengikuti kegiatan yang dijalani. Istilah ini sering dipakai dalam training, pembelajaran atau kegiatan yang bersifat edukatif dengan maksud menghilangkan kebekuan di antara peserta, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya). Semisal dengan main tepuk dengan beberapa inovasi dan kreasi dari masing-masing guru-guru dan ice breaking lainnya.

Beberapa teknik pendekatan dan metode untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat dan konsentrasi siswa diatas tentunya dengan variasi dan kreasi yang beranekaragam. Hal itu sangat diperbolehkan dalam pengembangan pembelajaran zaman sekarang, sama seperti yang disampaikan Pupuh Fathurrohman dan Subry Sutikno dalam bukunya yang menyampaikan bahwa seiring perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan kebutuhan hidup semakin kompleks, karenanya guru harus tanggap, guru diharapkan mampu menggunakan ragam metode efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas peserta didik. (Pupuh Fathurrohman dan M. Subry Sutikno, 2011:60)

Oleh karena itu perlu adanya aktivitas peserta didik serta kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Sehingga penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter siswa, tetapi metode menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dan semua komponen pengajaran yang telah diprogram dalam satuan pelajaran. (Pupuh Fathurrohman dan M. Subry Sutikno, 2011:60)

f) Penyusunan tata tertib kelas bersama siswa dengan konsekuensi logis yang diterapkan dengan tegas. Teknik ini sangatlah tepat sebagai kontroling yang menjaga kondisi dan iklim di kelas tetap tenang dan kondusif. Apapun yang dicantumkan dalam tata tertib kelas semuanya bertujuan untuk mengarahkan siswa kepada keteraturan dan kerapian. Segala jenis tata tertib yang ada di kelas seharusnya pembuatannya dengan melibatkan siswa dan dengan kesepakatan siswa. Hal itu bertujuan agar semua siswa ikut bersama-sama memiliki tanggung jawab mengatur, menjaga dan mengondisikan kelas walau tanpa kehadiran guru di kelas.

Kemudian berkenaan dengan konsekuensi logis yang akan timbul jika ada tata tertib yang dilanggar, hal itu harus benar-benar ditegakkan oleh guru dan semua warga kelas. Agar adanya peraturan dan tata tertib itu bisa memberikan kontribusi sebagai pengontrol bagi semua siswa menuju keteraturan.

Teknik ini sangat sesuai dengan tugas guru dan ciri guru yang kreatif dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Sangat sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut: a) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik. b) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik. c) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya. e) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. f) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar. g) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya. h) Mengembangkan kreativitas (Zakiah Darajat, 2008:265-266).

Semua guru Al Qur'an yang telah melalui dan melaksanakan upaya dan langkah-langkah peningkatan kreativitas guru Al Qur'an dalam mengelola kelas, maka guru Al Qur'an tersebut akan mampu melaksanakan kreativitas dalam mengelola kelas dengan baik.

Maksud dari hasil kreativitas guru Al Qur'an dalam mengelola kelas disini adalah bentuk-bentuk pengelolaan kelas yang telah dikreasikan di siswa kelas VI SDIT Al Uswah. Peneliti mengangkat 3 hal tujuan inti dari sikap kreativitas pengelolaan kelas guru Al Qur'an di SDIT Al Uswah, yaitu: 1) Melaksanakan pembelajaran dalam suatu kelas dengan baik, efektif dan teratur. 2) Mampu mengatasi dan mampu memberi solusi dalam masalah yang timbul di kelasnya. 3) Mampu memberikan kontribusi disaat guru yang lain membutuhkan bantuan solusi.

Dan dalam penelitian ini dicantumkan manfaat dari guru Al Qur'an melaksanakan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an

siswa kelas VI. Hal ini dimaksudkan oleh peneliti karena kelas VI adalah kelas tertinggi di SDIT Al Uswah dan para siswa kelas VI telah merasakan manfaat dari manajemen kelas yang dilaksanakan guru-guru Al Qur'an dari mereka kelas 1 atau 2 dan seterusnya.

KESIMPULAN

Upaya guru Al Qur'an dalam meningkatkan kreativitas pengelolaan kelas guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an siswa kelas VI SDIT Al Uswah Tuban, antara lain dengan adanya faktor dorongan dan dukungan kuat dari sekolah kepada para guru Al Qur'an agar mampu belajar dan mampu melaksanakan manajemen kelas. Bentuk dukungan sekolah dalam mewujudkan hal tersebut dimulai dari sebelum merekrut guru Al Qur'an hingga guru tersebut diterima dan mengajar Al Qur'an di SDIT serta dengan pemberian pelatihan-pelatihan. Dan dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk belajar dari menyaksikan secara langsung proses pembelajaran Al Qur'an dari guru-guru yang lebih senior.

Langkah-langkah guru Al Qur'an dalam meningkatkan kreativitas pengelolaan kelas guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an siswa kelas VI SDIT Al Uswah Tuban antara lain dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang didalamnya terdapat materi classroom management (pengelolaan kelas). Juga dengan manajemen pembagian kelompok berjumlah maksimal 15 siswa setiap kelompoknya dan diampu satu guru Al Qur'an. Dan guru mengikuti rapat pertemuan pekanan guru Al Qur'an, diistilahkan dengan syuro (musyawarah.pen) pekanan guru Al Qur'an SDIT Al Uswah. Dalam pertemuan tersebut dijadikan sebagai forum berbagi solusi dari setiap masalah yang muncul dari masing-masing kelas yang diampunya. Juga sebagai kesempatan meningkatkan kompetensi pengetahuan Al Qur'an dengan tilawah dan tahfidh serta memperbaiki makhroj, tajwid dan ghorib. Dan yang terpenting musyawarah tersebut sebagai tempat belajar memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai detail-detail materi pembelajaran Al Qur'an dipimpin oleh koordinator Al Qur'an dan dibimbing oleh divisi khusus pengembangan Al Qur'an dari LPIT Al Uswah.

Hasil kreativitas guru Al Qur'an dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an siswa kelas VI SDIT Al Uswah Tuban adalah dengan diperolehnya kemampuan manajemen kelas yang mampu menggerakkan pembelajaran yang baik dan produktif. Antara lain dengan mengatur tempat duduk, berpindah tempat pembelajaran /mengajinya setiap beberapa bulan sekali, membuat alat peraga mandiri atau media pendukung materi pelajaran, penyampaian cerita-cerita islami di sela sela pembelajaran disampaikan kepada siswa, mampu mengembalikan semangat dan konsentrasi siswa dengan menyanyi, yel-yel dan ice breaking, mampu menyusun tata tertib kelas melibatkan siswa dengan konsekuensi logis yang diterapkan dengan tegas.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, Mohamad, Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA Unggulan Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya, IAIN

- Sunan Ampel Surabaya, 2009
- Arifi A. Ahmad dkk, Pengembangan Potensi Melejitkan Kreatifitas Guru, Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017
- Arifin M, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1993
- Arikunto Suharsimi, Manajemen Pengajaran secara Manusiawi, Jakarta : Rineka Cipta , 1993
- Arikunto Suharsimi, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, Jakarta : Rajawali Press, 1986
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Chandra Julius, kreativitas, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Balnadi Sutadipura, Aneka Problem Keguruan, Bandung: Angkasa, 1985
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- M. Asep Fathur Rozi, and Ismah Fakhrunnisa. "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127–36.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, PT. Haji Mas Agung, Jakarta, 1989
- Hasan Langgulung, Kreatifitas Dan Pendidikan Islam, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1991
- Joyce Wycooff, menjadi super kreatif, Bandung: kaifa. 2003
- Martinis Yamin, Maisah, Manajemen Pembelajaran, .
- Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi), Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Mulyana, Deddi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyani Sumantri, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Maulana, 2001
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2005
- Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung, Refika Utama, 2011
- Pupuh Fathurrohman dan M. Subry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar: Strategi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Rohani Ahmad, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Rogers, R. Carl. Antara Engkau Dan Aku. Terj. Agus Cremers. Jakarta : PT. Gramedia. 1987
- Rohani Ahmad dan Ahmadi Abu, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995
- Sumadi Suryabrata, Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Andi Offset. cet. 8, 2005

Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar Disekolah, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997

Suharsimi Ari Kunto, Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996